

Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Manajemen Diet Hipertensi Di Puskesmas Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung

Tiarmaida Sitio¹, Risha Ratna Munandar², Siti Rahayu³, Wintari Hariningsih⁴

^{1,3} Akademi Keperawatan Kebonjati

² Rumah Sakit Imanuel Bandung

⁴ Institut Kesehatan Immanuel

Email Korespondensi: tiarsitio80@gmail.com

Abstrak

Penyakit hipertensi menjadi masalah kesehatan utama yang dialami secara global. Hipertensi merupakan penyakit *degeneratif* yang sering dikaitkan dengan pola makan yang tidak teratur dan tidak sehat, pada saat ini banyaknya pilihan makanan cepat saji yang banyak mengandung garam (natrium). Pola hidup seperti ini dapat dicegah dan dikontrol dengan cara mengatur diet yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan pengetahuan dengan manajemen diet hipertensi di Puskesmas Wangisagara Kecamatan Majalaya. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah usia dewasa yang diambil dari data 3 bulan terakhir yaitu bulan Januari 87 orang, bulan Februari 77 orang, bulan Maret 65 orang di Puskesmas Wangisagara Kecamatan Majalaya, dimana usia dewasa tersebut mulai dari umur 20- 59 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 dengan Teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala likert. Data penelitian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan SPSS. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 53 orang (75,7%). Sebagian besar responden memiliki manajemen diet buruk sebanyak 59 orang (84,3%). Hasil uji statistik Chi Square dengan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) sehingga terdapat hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan manajemen diet hipertensi di Puskesmas Wangisagara Kecamatan Majalaya.

Kata Kunci : Hipertensi, Manajemen Diet Hipertensi, Pengetahuan

Abstract

Hypertension is a major global health problem. Hypertension is a degenerative disease often associated with irregular and unhealthy eating habits; currently, there is a wide variety of fast food options that are high in salt (sodium). This lifestyle can be prevented and managed through proper dietary control. This study aims to describe the relationship between knowledge and dietary management of hypertension at the Wangisagara Community Health Center in Majalaya District. A quantitative research design was used. The study population consisted of adults aged 20–59 years, drawn from data collected over the past three months: 87 individuals in January, 77 in February, and 65 in March at the Wangisagara Community Health Center in Majalaya District. The sample size was 70, selected using purposive sampling. The instrument used in this study was a questionnaire with a Likert scale. The research data were analyzed using the chi-square test with SPSS. The results showed that the majority of respondents 53 people (75.7%) had insufficient knowledge. Most respondents 59 people (84.3%) had poor dietary management. The results of the Chi-Square statistical test showed a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant association between knowledge of hypertension and dietary management for hypertension at the Wangisagara Community Health Center in Majalaya District.

Keywords: Hypertension, Dietary Management for Hypertension, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) atau penyakit *non* infeksi telah menjadi bagian dari epidemiologi di dunia sejak beberapa tahun terakhir, salah satu yang termasuk penyakit tidak menular adalah penyakit hipertensi. Penyakit hipertensi menjadi masalah kesehatan utama yang dialami secara global, pada tahun 2015 tercatat 1.13 miliar di seluruh dunia menderita hipertensi, penyakit hipertensi tidak hanya mencakup di negara maju tetapi juga di negara berkembang. (WHO 2022). Tanda dan gejala dari hipertensi diantaranya seperti mengeluh pusing, lemas, gelisah, mual, muntah dan jantung berdebar lebih cepat (Nurarif, A. Huda & Kusuma, Hardhi, 2015). Sedangkan Faktor penyebab dari hipertensi adalah gaya hidup yang tidak sehat, faktor – faktor ini meliputi mengkonsumsi makanan tinggi garam, kelebihan berat badan atau obesitas, mengkonsumsi alkohol yang berlebihan, kurangnya aktifitas fisik, serta stres, selain itu faktor genetik dan keturunan juga dapat mempengaruhi penyebab hipertensi seseorang. (WHO, 2022)

Hipertensi mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara. Di Indonesia Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1% dibandingkan 25,8% pada Riskesdas tahun 2013. Diperkirakan hanya seperempat kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, dan data menunjukkan bahwa hanya 0,7% pasien hipertensi terdiagnosis yang minum obat antihipertensi. (Kementrian Republik Indonesia, 2021). Menurut data di Jawa Barat tahun 2022 penderita hipertensi sebesar 13,59 % hasil Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur > 18 tahun sebesar 39,6% mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas Tahun 2013 yaitu sebesar 29,4% Wilayah Kabupaten / Kota dengan cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi tertinggi berada di Kabupaten Sukabumi (63,27%), Kabupaten Pangandaran (55,33%), dan Kota Depok (37,08%). Sedangkan cakupan terendah berada di Kabupaten Tasikmalaya (0,82%). Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Bandung tahun 2022 Estimasi prevelensi hipertensi sebesar 34.1% dari populasi Kabupaten Bandung yaitu 1.306.543 orang. (Data Profil Kesehatan, 2022).

Dalam kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) yang diikuti oleh 30 orang peserta terdiri dari pegawai dan pensiunan pegawai, peserta PROLANIS mendapatkan pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu, pemeriksaan kolesterol dan asam urat, kemudian peserta dapat berkonsultasi dengan dokter dan langsung mendapatkan obat rutin bulanan dan juga peserta terjadwal pemeriksaan laboratorium setiap 3 bulan, selain itu di dalam PROLANIS penyakit hipertensi merupakan peringkat ke 1 dan 2 dengan tingkat kepatuhan kontrol masih dibawah 50 %. (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Hipertensi merupakan penyakit *degeneratif* yang sering dikaitkan dengan pola makan yang tidak teratur dan tidak sehat, pada saat ini banyaknya pilihan makanan cepat saji yang banyak mengandung garam (natrium). Pola hidup seperti ini dapat dicegah dan dikontrol dengan cara mengatur diet yang tepat, diet adalah salah satu program yang efektif untuk program terapi pada penderita hipertensi, tetapi untuk mengubah perilaku tidak mudah dilakukan seperti mengatur pola makan yang sehat, tidak mengkonsumsi garam yang tinggi dan memperbanyak konsumsi buah – buahan dan sayuran, sehingga pada penderita hipertensi masih mempunyai perilaku diet yang kurang (Kamaryati, Kristiyanti&Nuryanto, 2019).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan petugas program data Puskesmas Wangisagara Kecamatan Majalaya terdapat data bahwa penderita hipertensi selama 3 bulan terakhir yaitu pada bulan Januari 2024, bulan Februari 2024, Serta bulan Maret 2024 terdapat 472 penderita hipertensi dengan kategori Anak – Anak 7 Orang, Remaja 26 Orang. Dewasa 229 Orang, dan Lansia 210 Orang. Dan pada Puskesmas tersebut sering dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM) sebanyak 5 kali dalam 1 bulan dan sudah diadakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Berdasarkan hasil wawancara

dengan 5 pasien penderita hipertensi di lingkungan wilayah kerja Puskesmas Wangisagara Kecamatan Majalaya maka ditemukan bahwa 3 orang penderita hipertensi tidak melakukan minum obat secara teratur, serta menyukai makanan yang tinggi kadar garam dan juga jarang berolah raga, 2 orang penderita melakukan pola makan yang tidak baik seperti suka makan makanan yang siap saji, minuman kemasan yang tinggi kadar pemanis buatan (jarang minum air putih). dan salah satu pasien ada yang mengalami hipertensi, menceritakan bahwa dirinya pernah di rawat di Rumah Sakit dikarenakan pecahnya pembuluh darah yang di alami oleh pasien, sehingga mengakibatkan kondisinya mengalami stroke ringan, pada saat pasien tersebut di rawat hasil dari pengukuran tensi meter adalah 160 / 120 mmHg. Kondisi pasien tersebut memiliki berat badan 114 Kg dengan Tinggi Badan 175 cm, dari data pasien tersebut 3 orang ada yang sudah mengetahui tentang informasi mengenai manajemen diet hipertensi dan 2 orang yang tidak terlalu paham mengenai diet hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Nyoman Alit, Yudi Permana Putra tahun 2022 di Denpasar Bali membuktikan bahwa tingkat pengetahuan diet sebanyak (51,40%) memiliki kategori pengetahuan kurang, penelitian yang dilakukan oleh Komalasari, Iwan Shaluddin, Hasniati Sharun tahun 2020 di Garut juga menemukan sebanyak (32.1%) memiliki tingkat pengetahuan diet dalam kategori kurang dan sebanyak (36,4%) memiliki perilaku diet dalam kategori kurang. Penelitian oleh Anny Rosiana Matsihoh tahun 2019 di RS Jepara membuktikan sebanyak (65%) ditemukan ada hubungan pengetahuan dan perilaku diet pada penderita hipertensi, dan penelitian yang dilakukan oleh Reski Pebriani tahun 2023 juga menemukan sebanyak 62% ada hubungan pengetahuan dan perilaku diet pada penderita hipertensi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat infrensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statiska. Populasi dalam penelitian ini adalah usia dewasa yang diambil dari bulan Januari sampai Maret yaitu 229 orang, yang terdiri dari bulan Januari 87 Orang, bulan Februari 77 orang, bulan Maret 65 orang di Puskesmas Wangisagara Kecamatan Majalaya, dimana usia dewasa tersebut mulai dari umur 20- 59 tahun. sampel yang terjangkau dalam penelitian ini adalah usia dewasa yang diambil dari data keseluruhan 3 bulan terakhir di Puskesmas Wangisagara Kecamatan Majalaya, sampel yang telah diambil adalah sampel yang telah dihitung menggunakan rumus Slovin dan menggunakan teknik *sampling* yaitu *sampling purposive*. Ukuran sampel diperoleh dengan rumus pengambilan menggunakan rumus Slovin.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga September 2024. Penelitian dilakukan terhadap 70 responden. Tidak ada satu pun peserta subjek penelitian yang dikeluarkan dari penelitian ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	3	4.3%
Cukup	14	20.0%
Kurang	53	75.7%
Total	70	100.0%

Berdasarkan hasil dari tabel 1 dari 70 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 53 orang (75,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi perilaku manajemen diet hipertensi pada penderita hipertensi

Perilaku Diet	Frekuensi	Presentase
Baik	11	15.7%
Buruk	59	84.3%
Total	70	100.0%

Berdasarkan hasil dari tabel 2 dari 70 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku diet buruk sebanyak 59 orang (84,3%).

Tabel 3. Hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan manajemen diet hipertensi di Puskesmas Wangisagara Kecamatan Majalaya

Pengetahuan	Perilaku				Total	<i>p-value</i>
	Baik		Buruk			
	N	%	N	%		
Baik	3	100	0	0,0	3	0,000
Cukup	7	50,0	7	50,0	14	
Kurang	1	1,9	52	98,1	53	

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dan perilaku buruk (98,1%), setengahnya dari responden memiliki pengetahuan yang cukup dan perilaku yang buruk (50,0%). Seluruh responden dengan pengetahuan yang baik memiliki perilaku yang baik (100%). Hasil uji statistik Chi Square dengan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) sehingga H_0 diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan manajemen diet hipertensi.

Pembahasan

1) Distribusi Frekuensi pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 dari 70 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 53 orang (75,7%) sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan cukup (20,0%) dan baik (4,3%). Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, telinga, hidung dan sebagainya).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Heriyandi et al., 2018) bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, demikian pula pada penelitian (Martini et al., 2019; Sukmawati, Nurarifah & Galenzo, 2023) bahwa hampir seluruhnya pengetahuan responden dalam kategori kurang. Pengetahuan akan mempengaruhi penderita hipertensi dalam mengatasi penyakit yang dialami serta dalam melakukan pencegahan komplikasi.

Bila Pengetahuan yang baik pada seseorang terhadap sesuatu yang baru dalam hidupnya akan melahirkan sikap yang positif yang akan menghasilkan tindakan baru yang lebih baik. Dengan informasi yang benar, maka penderita hipertensi akan memiliki bekal pengetahuan yang cukup agar dapat melaksanakan pola hidup sehat yang dapat menurunkan risiko terjadinya komplikasi (Oktaria et al., 2023). Dari hasil penelitian ini sebagian besar responden tidak mengetahui makanan apa saja yang dianjurkan bagi penderita hipertensi seperti makanan yang mengandung magnesium, protein, dan tinggi serat. Sedangkan makanan yang harus dihindari seperti alkohol, daging merah dan makanan yang asin. Berdasarkan asumsi peneliti dapat diketahui bahwa dengan pengetahuan yang baik maka penderita hipertensi akan dapat melaksanakan pola hidup yang lebih sehat dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang.

2) Distribusi Frekuensi manajemen diet hipertensi pada penderita hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki diet yang buruk (84,3%). Sebagian kecil dari responden memiliki diet yang baik (15,7%). Selain pemberian obat-obatan hipertensi, manajemen aktivitas fisik, dan manajemen nutrisi, manajemen stres juga sangat diperlukan bagi penderita hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Heriyandi et al., 2018) bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku diet hipertensi yang buruk, demikian pula (Shalahuddin et al., 2022) seluruh responden tidak patuh terhadap diet hipertensi. Diet merupakan salah satu cara untuk menurunkan hipertensi. Kepatuhan diet merupakan hal perlu untuk menjadi perhatian, dimana penderita hipertensi harus patuh untuk menjalankan diet agar tekanan darah tetap stabil sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi (Oktaria et al., 2023).

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa penurunan tekanan darah yang berkelanjutan dapat dicapai dengan modifikasi gaya hidup (Ridwan et al., 2021). Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa diet hipertensi yang baik akan berpengaruh pada kejadian hipertensi. Menurut asumsi peneliti hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, maka guna mengontrol dan mengendalikan penyakit ini yaitu dengan perilaku manajemen diet agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian.

3) Hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan manajemen diet hipertensi di Puskesmas Wangisagara Kecamatan Majalaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan manajemen diet hipertensi. Hasil penelitian sejalan dengan (Harmili et al., 2021) bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku diet hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan, maka perilaku diet hipertensi seseorang akan semakin baik. Dengan demikian, perilaku yang berdasar pada pengetahuan akan lebih lama dibandingkan tidak didasari oleh pengetahuan (Martini et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung untuk memiliki yang baik pula, termasuk diet hipertensi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dan perilaku buruk (98,1%), setengahnya dari responden memiliki pengetahuan yang cukup dan perilaku yang buruk (50,0%). Seluruh responden dengan pengetahuan yang baik memiliki perilaku yang baik (100%). Dengan pengetahuan yang dimiliki maka seseorang akan cenderung untuk berhati-hati dalam memilih asupan makanan yang dapat memicu peningkatan tekanan darahnya. Demikian pula sebaliknya, dengan pengetahuan yang kurang, maka seseorang akan lebih cenderung untuk tidak memperhatikan asupan makanan yang dapat memicu kekambuhan hipertensinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Penderita Hipertensi Dengan Manajemen Diet Hipertensi Di Puskesmas Wangisagara Kecamatan Majalaya. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang (75,7%)
- 2) Hampir seluruhnya dari responden memiliki perilaku diet buruk (84,3%)
- 3) Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan manajemen diet hipertensi di Puskesmas Wangisagara Kecamatan Majalaya dengan nilai $p=0,000 < 0,05$

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Universitas Kristen Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta PT Rineka cipta.
- Budiman, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner. Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dr.Frits Reiner Wantian Suling Sp. JP, Fiha, FAsCC (2018) . *Hipertensi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
- Green, L. 1980. *Health Education Planning, A Diagnostic Approach*. California: Mayfield Publishing.
- Marianawati Saragih, M. Gizi., Dewi Aryanti, S.Kep., Ners., & M.Sc Edri Indah Yuliza Nur, M. Gizi., (2022). *Asuhan Gizi dan Keperawatan pada Hipertensi*.Tasikmalaya: Omera Pustaka.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.Prof. Dr. H. Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, (2022) *Konsep Pengetahuan, dan Sikap*. Cell. Jakarta: Rineka Cipta;
- Prof. Dr. Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Tim Pokja Hipertensi Dokter Spesialis Kardiovaskular. (2021). *Bunga Rampai Hipertensi Pada Kasus Kardiovaskular*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Wawan. A & Dewi. M. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan sikap dan Perilaku Manusia*.Yogyakarta: Nuha Medik.
- Wasito, Hermawan (1992), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Anshari, Z. (2020). *Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya*, 2 (2), 44 – 51.
- Fara Ika Nastiti. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dengan sikap Lansia Terhadap Diet hipertensi*, 14, (2), 456-468.
- Heriyandi, H., Hasballah, K., & Tahlil, T. (2018). *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Diet Hipertensi Lansia Di Aceh Selatan*. Jurnal Ilmu Keperawatan, 6(1), 57-69.
- Sandra Aprilia Kurniawati & Karisto, M. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pola Makan Lansia Yang Menderita Hipertensi*, 5 (2), 120.
- Wan Shalahuddin1, Udin Rosidin, & Umar Sumarna, (2021), *Hubungan pengetahuan sikap dan perilaku pengaturan diet hipertensi*, 9 (3), 194-196
- Via Komalasari, Iwan Shalahuddin & Hasniatisari Harun, (2020). *Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku tentang manajemen diet pada pasien hipertensi*, 14 (4), 494-495.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2023). *Kriteria usia*, diakses Tanggal 19 juli 2024
- KedekIndraCahyani, (2023), https://repository.itekes-ali.ac.id/medias/journal/Kadek_Indra_Cahyani-BAB_IV.pdf. Diakses Tanggal 3 Mei 2024.
- Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli 2022),<https://bakri.uma.ac.id/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli/>, Diakses tanggal 15 April 2024.
- Gambaran pola makan dan kepatuhan diet pada hipertensi, (2022), <https://repository.binawan.ac.id/2131/1/GIZI-2022>. Diakses Tanggal 20 april 2024.
- Ridwan et al. (eds) (2022). *Mayo clinic hipertensi: mengatasi tekanan darah tinggi*. Textbook of Diabetes: Fourth Edition, 5(1), 575-598. Available at : <https://doi.org/10.1002/9781444324808.ch36>., dikses tanggal 28 agustus 2024
- Prevalensi hipertensi di dunia menurut , WHO (2022), <https://daewoong.co.id/prevalensi-hipertensi-di-dunia-menurut-who-2022>. Diakses tanggal 15 Mei 2024.

Prolanis,upk, berteman dengan hipertensi dan diabetesmelitus, (2021), <https://upk.kemkes.go.id/new/klub-prolanis-upk-berteman-dengan-hipertensi-dan-diabetes-melitus>. Diakses Tanggal 16 Mei 2024.

World Health Organisation (2023). Kriteria usia, diakses tanggal 19 juli 2024

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2021 *Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran tataklasana Hipertensi Dewasa*. Jakarta: 2021

KPPKN. (2020). *Tentang Komite Etik Penelitian dan pengembangan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Profil Kesehatan Indonesia 2022, Tentang, *Data Profil Kesehatan*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.